

626.213
RuT
P 01



LAPORAN PENELITIAN

Judul :

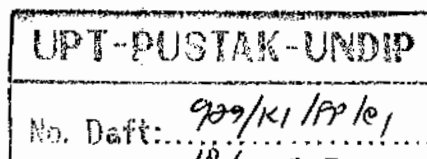
PERKEMBANGBIAKAN SAPI POTONG
DI DAERAH KERING JAWA TENGAH

Oleh :

Ir. Sutiyono, MS
Dr. Ir. Yon Supri Ondho, MS
Daud Samsudewa, S.Pt

JURUSAN PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004

Dibiayai oleh Proyek
Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4)
Kompetisi
Tahun 2004



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul	:	Perkembangbiakan Sapi Potong Di Daerah Kering Jawa Tengah
2. Kepala Proyek	:	
a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Ir. Sutiyono, MS
b. Jenis Kelamin	:	Laki – Laki
c. Pangkat / Gol / NIP	:	Pembina / IVA / 131 287 422
d. Jabatan Struktural	:	-
e. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
f. Fakultas / Jurusan	:	Peternakan /Produksi Ternak
g. Universitas	:	Diponegoro
3. Bidang Keilmuan	:	Reproduksi Ternak
4. Jumlah Peneliti	:	3 Orang
5. Lokasi	:	Kabupaten Blora, Pati, Grobogan, Sragen dan Wonogiri
6. Jangka Waktu	:	4 (empat) bulan
7. Biaya yang diperlukan	:	Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)
8. Sumber Dana	:	SP4 Kompetisi 2004

Semarang, 7 Agustus 2004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Produksi Ternak

Dr. Ir. Mukh. Arifin, M.Sc
NIP. 131 668 581

Kepala Proyek

Ir. Sutiyono, MS
NIP. 131 287 422



PERKEMBANGBIAKAN SAPI POTONG DI DAERAH KERING JAWA TENGAH

Oleh : Sutiyono, Yon Supri Ondho dan Daud Samsudewa *

RINGKASAN

Sapi potong local merupakan sumber kekayaan plasma nutfah bangsa Indonesia sangat penting untuk perbaikan mutu genetik sapi sesuaikan dengan lingkungan di Indonesia, sehingga dapat lebih baik untuk perkembangbiakan. Sapi dalam kehidupan masyarakat petani bermanfaat sebagai penyokong kebutuhan tenaga kerja, penyedia pupuk, peningkatan pendapatan dan sebagai tabungan. Dewasa ini dapat diarahkan menjadi sumber pendapatan, baik melalui usaha pengemukan maupun pembibitan sapi. Pada usaha pengemukan maupun usaha pembibitan sapi, masalah reproduksi sangat besar peranannya. Menurut Partodihardjo (1983) reproduksi ternak merupakan pintu gerbang untuk memperoleh hasil dari usaha ternaknya.

Penelitian ini dilakukan diwilayah kerja lima Pos IB yaitu Tunjungan - Blora, Sukolelo - Pati, Toroh - Grobogan, Masaran - Sragen dan Wonogiri - Wonogiri pada 20 September sampai 30 Oktober 2004, menggunakan metode survei. Penentuan peternak sebagai responden, menggunakan metode purposive sampling yaitu peternak yang memelihara sapi potong yang menjadi asektor IB. Sedang data sekunder diambil dari data yang ada di pos IB dan Dinas Peternak Kabupaten maupun instansi terkait di Kabupaten yang bersangkutan. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan statistik diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sapi di lima wilayah POS IB tersebut diatas masih sederhana, yang dilihat dari perkandangannya yaitu masih menjadi satu dengan rumah peternak dan pakan yang diberikan seadanya tergantung dari situasi dan musim daerah tersebut, serta tidak rasional nutrisinya. Tetapi dilihat dari, berahnya termasuk baik, sebab kebanyakan nilai intensitas berahnya diatas enam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sapi potong dengan pemeliharaan secara tradisional proses perkembangbiakannya masih baik. Dengan demikian sebaiknya didaerah yang mempunyai potensi pakan, tetapi kualitasnya tidak baik dapat dijadikan daerah pembibitan sapi potong.

Kata Kunci : Sapi, Pemeliharaan, Pakan, Reproduksi dan Pembibitan.

-
- : Staf pengajar Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

REPRODUCTIVE OF BEEF IN TEMPERATE REGIONS OF CENTRAL JAVA

By ; Sutiyono, Yon Supri Ondho and Daud Samsudewa *

SUMMARY

The grade ongole is natural wealth of Indonesian genetic resources of cattle. They were very important to corrected for cattle genetic to fit inverement. According the National Plasma Nutfah Commity (2000). The seedling of local plasma nutfah is very good to increase quality and quantity product of industry livestock in expedient to incriase community income.

The cattle in live is suport of manpower, manure is agriculture and save farmer. In modern agriculture, the cattle is source of income through of fattening and breeding activity. The problem of fattening and breeding activity is reproduction fisologis, becouse the cattle will be distroyet, when are't reproduction of activity.

This study uses survei metode, the determined of respondent is purposive roundom sampling. The respondents clasification, they have acceptor atifisual insemination and they hve data of research.

The results of the research the zooteknic management for farmer in Artifisual insemination region of Tunjungan – Bora, Sukolelo – Pati, Toroh – Grobogan, Masaran - Sragen and Wonogiri – Wonogiri, is tradisional still and cattle stable ones building with farmer and cattle feeding is situasional and not rational.

The means of cattle oestrus is goods, becouse every moon there are a cattle ict oestrus, and the means intensitas of oestrus is biger for six. It appears that grade ongole is very good gor breeding activity in region of low feeds quality.

Key work : Cattle. Management, Feeding, Reproduction and Breeding.

-
- : Staf pengajar Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan.....	iii
Summary	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Pemeliharaan Sapi.....	5
Penampilan Reproduksi	6
Keberhasilan Inseminasi Buatan	8
METODOLOGI PENELITIAN.....	10
Parameter Penelitian.....	10
Analisa Data.....	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	12
Pemeliharaan Sapi.....	12
Pemberian Pakan.....	13
Penampilan reproduksi.....	14
Keberhasilan Inseminasi Buatan	16
KESIMPULAN DAN SARAN	18
Kesimpulan	18
Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Aseptor dan Jumlah yang Berahi	15

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan komoditas strategis dalam rangka menopang ketahanan pangan terutama yang berupa daging. Disamping itu kuatnya permintaan daging sapi yang sudah jauh melampaui kemampuan produksi daging dalam negeri, maka pengembangan sapi potong perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (1997) pada pelita VI untuk mencukupi permintaan daging dalam negeri, Indonesia sampai mengimpor sapi bakalan sebanyak 1,3 juta ekor dari luar negeri. Walaupun demikian ternyata import tersebut belum dapat mempertahankan populasi sapi, maupun mencukupi kebutuhan daging dalam negeri. Keadaan tersebut terlihat pada tahun 1998 dan 1999 rata-rata penurunan populasi sapi pertahun sebesar 0,75 % (Dirjen Produksi Peternakan 2000)

Salah satu usaha untuk mempertahankan / meningkatkan ketahanan pangan yang berupa daging sapi adalah memproduksi sapi bakalan yang setiap tahunnya lebih banyak atau minimal sama banyaknya dengan sapi yang di potong di Indonesia. Dalam pengadaan bakalan dengan cara mengoptimalkan usaha sapi potong dalam negeri, maka peranan reproduksi yang sangat penting dan harus ditunjang oleh pengadaan pakan dan manajemen pemeliharaan. Reproduksi pada makhluk hidup sangat diperlukan untuk meneruskan keturunan, apabila tidak ada proses reproduksi, makhluk hidup yang bersangkutan akan punah. Dalam usaha ternak reproduksi merupakan salah satu faktor atau syarat untuk mendapatkan hasil / produk ternak baik berupa daging, air susu maupun telur. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini :

Ternak perah akan menghasilkan air susu setelah beranak

Ternak pedaging akan habis apabila tidak ada yang melahirkan

Populasi ternak akan bertambah apabila ada yang melahirkan.

Besarnya peran reproduksi sapi potong dalam mendasari pemenuhan permintaan daging masyarakat, reproduksi belum banyak mendapat perhatian pemerintah, dan baru teknologi inseminasi buatan yang telah dilaksanakan secara efektif dan diakui teknologi tepat guna, untuk diterapkan di ternak rakyat, sehingga hasilnya masih banyak dipertentangkan antara tinggi dan rendah.

Disamping itu sampai sekarang belum ada investor atau pengusaha yang bergerak tertarik dalam bidang pembibitan sapi potong sebagai sumber sapi bakalan untuk digemukkan sebab secara ekonomi usaha tersebut tidak menguntungkan. Tetapi bagi peternak kecil tidak menjadi hambatan dalam usaha, pembibitan karena peternak kecil secara tidak sadar telah memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber alam yang ada di lingkungannya untuk beternak. Potensi sumber daya manusia dan alam tersebut antara lain :

- a. Peternak kecil yang banyak mempunyai waktu luang, dan tidak memperhitungkan keuntungan secara material dalam memelihara sapi potong
- b. Jerami padi sebagai bahan dasar pakan sapi potong, yang dapat disimpan dan dapat menjamin kontinuitas tersedianya kebutuhan pakan sapi potong sepanjang waktu.

Bersarkan hal tersebut diatas perlu dikaji pemeliharaan sapi potong oleh peternak kecil di daerah rawan pakan, terutama didaerah kering, dalam pengelolaan reprodüksinya, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pembibitan sapi potong di Indonesia pada umumnya, khususnya didaerah kering.